

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini penulis akan mengemukakan simpulan dan rekomendasi terkait dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan kerja sama siswa kelas IV SD.

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada pembelajaran IPS untuk meningkatkan kerja sama siswa kelas IV SD, diperoleh simpulan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* telah dilaksanakan berdasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum 2013 dan tahapan-tahapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yaitu pembagian kelompok, pemberian instruksi, diskusi kelompok, dan pemberian jawaban. Pada tahap pembagian kelompok, yang paling penting yaitu pembagian kelompok harus dilakukan secara heterogen baik dari keragaman kemampuan akademik, suku, ras, agama dan sebagainya. Pada tahap pemberian instruksi, guru harus mengkonduksifkan suasana kelas supaya pemberian pertanyaan tidak terlalu banyak diulang dan semua siswa bisa fokus menyimak pertanyaan guru. Pada tahap diskusi kelompok, guru harus selalu membimbing siswa dan mengingatkan untuk kerja sama serta pemberian batas waktu saat diskusi harus diperhatikan untuk mengefektifkan alokasi waktu pembelajaran. Pada tahap pemberian jawaban, harus ada batas waktu saat siswa menjawab pertanyaan karena semua siswa harus mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan sehingga setiap siswa bertanggungjawab terhadap kelompoknya.
- 2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada pembelajaran IPS berpengaruh positif terhadap kerja sama siswa. Hal tersebut diukur berdasarkan lembar observasi dengan mengacu pada lima indikator kerja sama yaitu interdependensi positif, interaksi yang mendorong, tanggung

jawab individual, skil-skil interpersonal dan kelompok kecil, pemrosesan kelompok. Berdasarkan pembahasan hasil penelitian bahwa kerja sama siswa kelas IV mengalami peningkatan. Pada siklus I perolehan kerja sama siswa yaitu 53% termasuk kriteria cukup menurut kriteria Arikunto dan Jabar (2014, hlm. 35), dilanjutkan pada siklus II kerja sama siswa meningkat 34% menjadi 87% sudah mencapai kriteria sangat tinggi.

- 3) KKM di sekolah tersebut adalah 70. Sebelum penelitian, ketuntasan hasil belajar siswa hanya mencapai 76% dengan nilai rata-rata 76 karena ada enam siswa yang belum tuntas atau hasil belajarnya belum mencapai KKM. Pada siklus I, nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat menjadi 83 dengan ketuntasan 100% karena semua siswa hasil belajarnya tuntas, tidak ada yang di bawah KKM. Pada siklus II juga mengalami peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 91, dengan ketuntasan hasil belajarnya 100%. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan kerja sama siswa yang juga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa kelas IV di SD S Kota Bandung.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan mengacu pada kesimpulan di atas, peneliti membuat rekomendasi sebagai berikut:

- 1) Kepada guru, bahwa pembelajaran dengan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat diterapkan sebagai variasi pembelajaran supaya siswa tidak jenuh dalam kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan kerja sama siswa yang berdampak juga pada peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, saat penerapan model NHT harus memperhatikan alokasi waktu.
- 2) Kepada peneliti selanjutnya, bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) menjadi alternatif untuk meningkatkan kerja sama siswa.